Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar

***Zahrawi Astrie Ahkam [1], Nurmiati Muchlis[1], Samsualam[1]**

[1]Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

**Email : awiahkam16@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang: SISRUTE merupakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik vertikal maupun horizontal, dimana seluruh proses rujukan dilakukan secara terintegrasi. SISRUTE diharapkan dapat mengatasi terlambatnya proses penanganan pasien karena sarana layanan kesehatan yang memadai hanya di kota-kota besar saja dan terbatasnya kapasitas tempat untuk menangani pasien tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Dimana penelitian ini dilakukan tahap wawancara untuk mengetahui data kualitatif dalam mengetahui implementasi sistem rujukan teringrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variable rumah sakit dengan penetapan kebijakan, variable informasi dengan pencatatan dan pelaporan informasi, dan variable sistem dengan penggunaan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan keahlian tenaga *Information Technology* (*IT)* dalam segi definisi sistem, keahlian sumber daya manusia, Tampilan sistem, fitur dan fungsi, keamaan dan hak akses informan menilai baik, sedangkan dalam segi pelatihan penggunaan sistem dan kendala penggunaan informan menilai buruk. **Kesimpulan dan saran:** Sehingga disarankan untuk RSUD Labuang Baji sebaiknya menyediakan lebih dari satu jaringan internet, misalnya menambahkan modem tambahan, untuk rumah sakit yang merujuk dan rumah sakit penerima rujukan melengkapi dan memperbaharui database ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan bank darah, serta mengintegrasikan data tersebut ke SISRUTE.

***Kata kunci** : Implementasi, SISRUTE, pelayanan.*

ABSTRACT

Background: SISRUTE is the implementation of health services that regulates the transfer of duties and responsibilities of health services reciprocally, both vertically and horizontally, where the entire referral process is carried out in an integrated manner. SISRUTE is expected to be able to overcome delays in the patient handling process because adequate health service facilities are only in big cities and the a limited capacity of places to handle these patients. **Method:** The research method used in this research is a qualitative method and a phenomenological approach. Where this research was conducted in the interview stage to find out qualitative data in knowing the implementation of the integrated referral system (SISRUTE) at the Labuang Baji Hospital, Makassar City. **Result:** The results of this study found that the relationship between hospital variables and policy setting, the relationship between information variables and information recording and reporting, and the relationship between system variables and the use of hardware, software, and the expertise of Information Technology (IT) personnel in terms of definition. the system, human resource expertise, system appearance, features and functions, security, and access rights of informants rated it as well, while in terms of training, the use of the system and the constraints of using informants considered it bad. **Conclusion:** So it is recommended that Labuang Baji Hospital should provide more than one internet network, for example adding a modem, for referring hospitals and referral recipient hospitals to complete and update the database of resource availability, facilities, and blood banks, and integrate this data into SISRUTE.

Keywords : *Implementation, SISRUTE, services*

Kesehatan adalah harta yang tak ternilai harganya. Begitu umumnya kita masyarakat modern menilai kesehatan. Dengan sehat kita dapat melakukan banyak hal. Pemerintah Republik Indonesia turut serta dalam upaya menjamin dan memfasilitasi kesehatan rakyatnya dengan mendirikan Puskesmas di setiap desa dan mendirikan Rumah Sakit Daerah di hampir setiap daerah tingkat I dan II. Selain Pemerintah, pihak swasta juga terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan mendirikan klinik kesehatan maupun rumah sakit. (1)

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan fasilitas kesehatan dan juga kebutuhan masyarakat, maka beberapa pasien dengan kondisi dan alasan tertentu harus mendapat rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lebih baik. (2)

Dengan tersebarnya berbagai rumah sakit di Sulawesi Selatan, maka masyarakat dapat memilih dan menyesuaikan kebutuhannya terhadap fasilitas rumah sakit yang ada. Mengingat fasilitas satu rumah sakit dengan rumah sakit lain berbeda, maka saat menangani pasien kadang kala rumah sakit harus merujuk pasiennya ke rumah sakit lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Pemerintah secara rinci telah mengatur regulasi tentang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 001 Tahun 2012 Tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan pada

pasal 3 menegaskan bahwa Sistem Rujukan pelayanan kesehatan merupakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horizontal. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan diikuti dengan penerbitan Buku Pedoman Sistem Rujukan Nasional yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012. Pada kedua aturan ini tercantum penjelasan mengenai sistem rujukan mulai dari pengorganisasian, tata cara, pencatatan, dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi. (2,3,4)

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan dan dalam UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit yang selanjutnya disingkat menjadi SIMRS. Selanjutnya dalam Permenkes No. 1171 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), disebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan SIRS. Serta dalam PMK No. 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi rumah sakit, dalam pasal 2 disebutkan bahwa pengaturan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja serta akses dan pelayanan rumah sakit. (3,4)

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Rumah Sakit Umum Pemerintah (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar mengembangkan SIMRS yang disebut sistem rujukan terintegrasi atau disingkat menjadi SISRUTE. SISRUTE sudah dijalankan sejak Juni 2016 oleh seluruh Rumah Sakit (RS) di Sulawesi Selatan, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Kota Makassar yang menjadi objek pada penelitian kali ini.(5)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Makassar, survey ini dilakukan secara langsung dengan pendekatan fenomenologi didapatkan adanya masalah setelah penerapan SISRUTE ini. Seperti adanya masalah dalam mengakses SISRUTE, dijelaskan bahwa pengguna biasanya terhalang oleh ketersediaan perangkat komputer terbatas, tidak adanya petugas khusus untuk melaksanakan SISRUTE sehingga terkadang terdapat halangan

untuk memeriksa pasien sambil merujuk pasien lainnya. Ditemukan juga masalah bahwa banyak terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam merujuk pasien. Sebagai sistem yang sudah dijalankan, maka penting bagi pihak manajemen mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh operator dalam mengakses SISRUTE yang digunakan. Kendala-kendala seperti ini dapat berujung pada lamanya seorang pasien mendapatkan rumah sakit rujukan yang sesuai bagi kondisi kesehatannya. Bagaimanapun saat ini masyarakat Indonesia pada umumnya masih sangat terkejut dengan kasus bayi Tiara Debora yang meninggal di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kalideres Jakarta Barat pada hari Minggu 3 September 2017 yang lalu karena tidak mendapat perawatan medis yang cukup dan lamanya proses rujuk pasien ke rumah sakit lain (sumber Kompas.com - 11/09/2017, 08:38 WIB). Kejadian tragis tersebut setidaknya mengingatkan banyak pihak agar mempermudah birokrasi sistem rujukan agar keselamatan pasien dapat diutamakan. (8,9)

Ada banyak alasan pasien dirujuk, baik itu untuk rawat jalan maupun untuk rawat inap. Seorang pasien atau keluarga pasien memilih rumah sakit rujukan berdasarkan rekomendasi dari fasilitas kesehatan yang lebih rendah, atau berdasarkan lokasi, berdasarkan kelengkapan sarana kesehatan, berdasarkan biaya layanan, atau berdasarkan tingkat kegawatan pasien, dan kendala dalam mengakses Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE).(10) Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi sistem pengambilan keputusan sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Desain penelitian ini adalah kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dengan cara observasi analisis secara mendalam atau wawancara secara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Adapun, informan dalam penelitian ini Wakil direktur pelayanan sebagai informan kunci, Dokter umum sebagai informan biasa dan pegawai administrasi sebagai informan biasa.

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Januari sampai Februari 2021 tentang Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

HASIL

Setelah melakukan proses wawancara, observasi lapangan dan pendokumentasian data, peneliti melakukan rangkuman dan memilih hal yang pokok dalam proses tersebut. Setelah itu dilakukan pemilahan hasil wawancara dan mengelompokkan sesuai indikator yang dimaksud dalam penelitian ini, dalam hal ini yang dimaksud adalah komponen Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

1. Rumah Sakit
    a. Penanggung jawab

        Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang penanggung jawab penggunaan SISRUTE, informan mengatakan bahwa terdapat tim khusus yang bertanggung jawab sesuai jenjangnya seperti wakil pelayanan medik dan kesehatan.

        ... Inikan program KEMENKES tapi untuk dirumah sakit masing masing memang ada tim yang dibentuk khusus dirumah sakit untuk SISRUTE. (Informan 5)

    b. Alasan penggunaan

        Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang alasan penggunaan SISRUTE, informan mengatakan bahwa SISRUTE merupakan program wajib pemerintah, sehingga SISRUTE diterapkan pada RSUD Labuang Baji Makassar.

        ...SISRUTE adalalah program dari KEMENKES, sehingga RSUD Labung Baji menggunakannya. (Informan 3)

    c. Keefektivitasan dalam penetapan kebijakan

        Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang keefektivitasan SISRUTE dalam penetapan kebijakan, informan mengatakan bahwa SISRUTE cukup efektif dalam menetapkan kebijakan dalam merujuk pasien ke rumah sakit lain.

        ... perannya sangat baik. Yang bekerja di lapangan tidak ragu

saat memberikan pelayanan itu, tidak ragu dalam mengambil keputusan. Efektivitasnya juga bagus. (Informan 10)

d. Penyusunan laporan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang penyusunan laporan, informan mengatakan bahwa terdapat kebijakan untuk pelaporan harian.

... Laporannya sekarang diminta perhari lalu akan dilapor ke lecturing informasi. (Informan 3)

2. Informasi

a. Pengolahan data

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang pengolahan data , informan mengatakan bahwa data yang diolah pada SISRUTE adalah data-data terkait rekam medis pasien yang akan dirujuk seperti tanda-tanda vital, pemeriksaan laboratorium dan lainnya.

...rujukan keluar, Harus menginput pemeriksaan ttv, tanda-tanda vital, input pmeriksaan lab, foto toraks, dll yang dilakukan selama diperiksa oleh rs itu. (Informan 2)

b. Kerelevansian informasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang kerelevansian informasi, informan mengatakan bahwa informasi rumah sakit rujukan kadang berubah terutama rumah sakit didaerah, sehingga kurangnya kerelevansi informasi SISRUTE di RSUD Labuang Baji Makassar.

... ini kan aplikasi ya bisa jadi komunikasi dua arah antar rumah sakit artinya informasi bisa sesuai atau sudah bisa digunakan dasar sebagai dasar kondisi. (Informan 9)

c. Keakuratan informasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tentang keakuratan informasi, informan mengatakan bahwa informasi yang didapatkan pada SISRUTE sangat akurat sesuai dengan data yang dimasukkan oleh rumah sakit rujukan maupun rumah sakit yang merujuk.

... pada saat akhir tahun sering sakli minta update aplikasi, ini biasa yg menganggu minta terus di update apalagi komputer yang digunakan itu belum yg terbaru sehingga sering keterlambatan memuat informasi. (Informan 3)

d. Mekanisme pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan mekanisme pelaporan, informan mengatakan bahwa laporan harian yang telah disusun selanjutnya diserahkan kepada wakil direktur pelayanan untuk dilakukan evaluasi.

... setalah rekapan, tetap di evaluasi oleh wadir pelayanan (Informan 1)

3. Sistem

a. Definisi sistem

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan definisi SISRUTE, informan mengatakan bahwa SISRUTE adalah Sistem rujukan terintegrasi yang digunakan dirumah sakit untuk merujuk pasien ke rumah sakit lainnya yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

...sistem Rujukan Terintegrasi, dimana pelayan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas secara timbal-balik, baik secara vertical maupun horizontal, sesame rumah sakit. (Informan 3)

b. Pelatihan penggunaan sistem

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan pelatihan penggunaan sistem, informan mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan penggunaan SISRUTE bagi pengguna sistem tersebut.

... kalau untuk pelatihan resmi belum pernah hanya saja dari tim yang sosialisasikan itu pernah. (Informan 9)

c. Keahlian sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan keahlian sumber daya manusia, informan mengatakan bahwa keahlian yang dibutuhnya hanya sekedar pengetahuan dasar komputer dan perawatan.

...penggunaan computer dan basic perawatan seperti mengetahui pemeriksaannya gimana,

kebutuhan pasien, bisa diagnose, dan lainnya. (Informan 1)

d. Tampilan sistem

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan tampilan sistem, informan mengatakan bahwa tampilan SISRUTE sangat mudah digunakan dan sangat baik dan saat ini telah diperbaruhi sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19 ini.

... kalau tampilan sudah bagusmi apalagi sudah terupdate ada lagi pilihan pasien pdp atau pasien terkonfimasi C-19 jadi sudah dibedakan. (Informan 6)

e. Fitur dan fungsi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan fitur dan fungsi, informan mengatakan bahwa fitur dan fungsinya sudah cukup memadai, namun kurang terperinci.

... kalau untuk fungsi sih semua yang dibutuhkan sudah memadai hanya saja ada masalah belum adanya konfirmasi dari rumah sakit tujuan kalo sudah menerima informasi yang berikan atau belum. (Informan 5)

f. Keamanan dan hak akses

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat informan keamanan dan hak akses informan mengatakan bahwa sangat aman dan hanya menggunakan hak akses Rumah Sakit bukan perorangan.

...kalau aman ya pasti aman, kalau hak aksesnya aman karena apanila saya ingin menggunakan sisrute harus menanyakan pada tim terlebih dahulu. (Informan 2)

g. Kendala penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait pendapat kendala penggunaan informan mengatakan bahwa kecepatan balasan rujukan oleh rumah sakit yang dirujuk karena sangat dapat menghambat pasien untuk dirujuk dan perangkat keras (hardware) yang digunakan tidak perbaharuhi atau masih edisi lama.

... kendalanya sebenarnya ya dari balasan dari rumah sakit yang dituju itu biasa lama entah bagaimana, karena saya tidak tau bagaimana kalau di setiap rumah sakit yang lain apakah ada petugas yang bersiap memastikan ini SISRUTE ini atau adanya alarm yg bunyi sebagai tanda pemberitahuan. Kendala selanjutnya adalah masalah kondisi pasien kadang tidak sesuai kita kan tidak tau kondisinya apakah terjadi perburukan selama transporttabel atau

menuju ke rumah sakit tujuannya terus ya jaringan lambat apalagi kalo tengah malam saya tidak tau itu masalah di jaringan rumah sakit atau dari sistemnya kah yang bermasalah. (Informan 9)

PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) dari segi penetapan kebijakan, pencatatan dan pelaporan informasi dan segi penggunaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan keahlian tenaga Information Technology (IT). Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar yang merupakan rumah sakit umum kelas B milik pemerintah Kota Makassar. Data kualitatif hasil penelitian ini telah disajikan dan dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas mengenai variable yang digunakan, untuk mengetahui implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE).

1. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi penetapan kebijakan.

   Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan penetapan kebijakan dalam segi penanggung jawab informan mengakatan bahwa terdapat tim khusus yang bertanggung jawab sesuai jenjangnya seperti wakil pelayanan medik dan kesehatan, dalam segi alasan penggunaan informan mengakatan bahwa SISRUTE merupakan program wajib pemerintah, sehingga SISRUTE diterapkan pada RSUD Labuang Baji Makassar, dalam segi keefektivitasan dalam penetapan kebijakan informan mengatakan bahwa SISRUTE cukup efektif dalam menetapkan.

   Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (3). Adapun variabel rumah sakit yang dimaksudkan pada penelitian kali ini merupakan salah satu komponen SIMRS yaitu, untuk menetapkan kebijakan (11).

   Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2017), Pelaksanaan kebijakan bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau mekanisme yang dibingkai pada suatu sistem tertentu. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilkukan secara sungguh-sungguh berdasarkan

acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.(13,21)

Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Handiwidjojo (2009) faktor keberhasilan SIMRS atau SISRUTE, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti *Development Master Plan* dan *Development Team*. (14)

2. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi pencatatan dan pelaporan informasi.

   Pada penelitian Handiwidjojo (2009) faktor keberhasilan SIMRS atau SISRUTE, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti Integrated, dengan integrasi antar semua bagian organisasi menjadi satu kesatuan, akan membuat sistem berjalan dengan efisien dan efektif sehingga kendala-kendala seperti redudansi, re-entry dan ketidakkonsistenan data dapat dihindarkan, dengan harapan pengguna sistem memperoleh manfaat yang dapat dirasakan secara langsung, perubahan pola kerja dari manual ke komputer akan menimbulkan efek baik dan buruk bagis seorang tenaga medis. (14)

   Sama dengan hasil di atas, literatur sistem informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (15,16).

   Hasil yang ditemukan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar, berdasarkan empat indikator yaitu, pengolaan data, keakuratan informasi dan mekanisme pelaporan. Mayoritas informan mengatakan baik. Sedangkan pada indikator kerelevensian informasi informan mengatakan buruk karena informasi rumah sakit rujukan kadang berubah terutama rumah sakit didaerah, sehingga kurangnya kerelevansi informasi SISRUTE di RSUD Labuang Baji Makassar.

3. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan keahlian tenaga Information Technology (IT).

   Sistem menurut McLeod (2010) adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai

tujuan. Adapun variabel sistem yang dimaksudkan pada penelitian kali ini merupakan salah satu komponen SIMRS yaitu, untuk penggunaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan keahlian tenaga Information Technology (IT). (11,20).

Pada penelitian Handiwidjojo (2009) faktor keberhasilan SIMRS atau SISRUTE, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti Teknologi informasi, ketepatan dalam memilih teknologi informasi sangat penting dalam pembangunan, komponen-komponen teknologi informasi secara umum adalah Piranti keras (Hardware), Piranti lunak (Software), dan Jaringan (Network). (14)

Dari teori DeLone & McLean bahwa kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai. Dari terori tersebut, hasil analisa dapat diketahui setelah melakukan penelitian ini yang mana dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai. (15,17)

Hasil yang ditemukan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar, berdasarkan tujuh indikator, definisi sistem, keahlian sumber daya manusia, tampilan sistem, fitur dan fungsi, dan Keamanan. Mayoritas informan mengatakan dalam menggunakan SISRUTE ini mudah dipelajari karena jelas penggunaannya. Sistem memiliki tampilan yang memudahkan pengguna untuk memproses informasi yang diperlukan.

Pada indikator pelatihan pengguanaan sistem, mayoritas informan mengatakan tidak adanya pelatihan penggunaan SISRUTE bagi pengguna sistem tersebut. Sedangkan pada indikator kendala pengguna informan mengatakan bahwa Untuk mengakses SISRUTE dibutuhkan internet, sehingga bila jaringan sedang tidak stabil perujukan dapat terhambat. (18,19)

KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi penetapan kebijakan, didapatkan bahwa informan menilai baik.
2. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi pencatatan dan peloporan informasi, didapatkan bahwa informan menilai baik, dan
3. Implementasi sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar dari segi penggunaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan keahlian tenaga Information Technology (IT) didapatkan bahwa dalam segi definisi sistem, keahlian sumber daya manusia, Tampilan sistem, fitur dan fungsi, keamaan dan hak akses informan menilai baik sedangkan dalam segi pelatihan penggunaan sistem dan kendala penggunaan informan menilai buruk.

Saran

1. Bagi RSUD Labuang Baji sebaiknya Rumah sakit menyediakan lebih dari satu jaringan internet, misalnya menambahkan modem tambahan.
2. Bagi RSUD Labuang Baji dan rumah sakit penerima rujukan melengkapi dan memperbaharui database ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan bank darah, serta mengintegrasikan data tersebut ke SISRUTE.

DAFTAR PUSTAKA

1. Beach, L.R & Connolly, T. (2005) The Psychology of Decision Making. Thousand Oaks, California: Sage Publications.

2. Magdalena H. Analisis faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan memilih rumah sakit rujukan di Bangka Belitung dengan Analitycal Hierarchy Process. Fountain of Informatics journal Vol 2 No 2 p 10-19

3. Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Jakarta.

4. Republik Indonesia (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.

5. Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Jakarta.

6. Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 001 Tahun 2012 Tentang Sistem Rujukan

Pelayanan Kesehatan Perorangan. Jakarta.

7. Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta.

8. DeLone, W and McLean E.R.(1992). Information System Success : The Quest for The Dependent Variable. Information System Research, (pp 60-95).

9. Payne, Thomas H (2008). Practical Guide To Clinical Computing System. University of Washington. Seattle. Elsevier: First Edition.

10. Sarjono, Haryadi;. (2015, Juni 26). Binus University. (Binus University) Retrieved Juni 27, 2018, from sbm.binus.ac.id:https://sbm.binus.ac.id/2015/06/26/sekilas-tentang-skala-likert/

11. Rasman, Yoel I. K. (2012). Gambaran Hubungan Unsur-unsur End User Computing Satisfaction Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok Tahun 2012. Universitas Indonesia: Jakarta

12. Doaly, G., Kandou, G.D., & Abeng, T.D.E. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa. Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.

13. Ramadhani A, Ramadhani MA. (2017). Konsep Umum Pelayanan kebijakan public. Jurnal Publik Vol 11 No 1 p 1-12

14. Handiwidjojo, W. (2009). Sistem informasi manajemen Rumah Sakit. Jurnal EKSIS Vol 2 No 2 p 32-38.

15. DeLone, W and McLean E.R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten Year Update. Journal of MIS (19,:4), (pp 9-30).

16. Pitt, L.F, R.T. Watson, and C.B. Kavan. (1995). Service Quality : A Measure of Information Effectiveness. MIS Quarterly, (19:2).

17. Nasution, Fahmi Siregar. (2004). Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). Fakultas

Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

18. Rumambi, F. R., Santoso, A. J. and Setyohadi, D. B. (2017) „Identification of factor influencing the success of Hospital Information System (SIRS) by HOT-Fit Model 2006: A case study of RSUD Dr. Samratulangi Tondano, Minahasa Regency, North Sulawesi“, IEEE Computer Society, pp. 202–207.

19. Safdari, R. et al. (2014) „Hospital information systems success : A study based on the model adjusted DeLone and McLean in UMSU hospitals Pelagia Research Library Mohamad Jebraeily et al Pelagia Research Library“, European Journal of Experimental Biology, 4(5), pp. 37–41.

20. Saghaeiannejad-Isfahani, S. et al. (2015) „Analysis of the quality of hospital information system in Isfahan teaching hospital based on DeLone and McLean model“, Journal of Education and Health Promotion, 4(5).

21. Sari, M. M., Sanjaya, G. Y. and Meliala, A. (2016) „Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT - FIT“, Seminar Nasional Teknologi Informasi Inonesia, (1 November 2016), pp. 1–6.